BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian gaya komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa bukan hanya mengajar dengan metode ceramah satu arah, akan tetapi adanya pendekatan komunikasi secara interpersonal untuk memahami masalah dan karakteristik dari setiap siswa di sekolah. Komunikasi yang terdapat di SLBN 2 Yogyakarta sudah efektif ditandai dengan terpenuhinya indikator REACH (Respect, Empathy, Audible, Clarity, dan Humble) pada setiap proses komunikasi saat pembelajaran. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya komunikasi assertive lebih sering digunakan dibandingkan dengan gaya komunikasi assertive siswa di SLBN 2 Yogyakarta.

Guru di SLBN 2 Yogyakarta mengajar sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswanya. Interaksi simbolik yang digunakan di SLBN 2 Yogyakarta sudah efektif dan memberikan dampak yang baik dalam proses komunikasi siswa dengan lingkungan sosial. Konsep mind yang diterapkan dalam berkomunikasi disepakati dengan siswa agar adanya keselarasan makna. Pada konsep self guru memberikan contoh bagaimana menempatkan diri, mengendalikan emosi, dan pengelolaan diri kepada siswa pada saat berkomunikasi, hal ini dilakukan agar siswa dapat berkomunikasi di lingkungan sosial (society).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis menyertakan saran untuk kemudian dijadikan sebagai bahan acuan dan evaluasi, yaitu:

Bagi Sekolah Luar Biasa

Komunikasi dan kerjasama dengan orang tua harus terjalin lebih meningkat demi tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Adakanlah proses belajar yang lebih kreatif untuk menunjang minat belajar dan komunikasi antar individu maupun kelompok.

Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menginformasikan hal-hal baik yang tidak diketahui masyarakat, yakni melalui bidang akademisi dan penelitian model ini serta diharapakan kedepannya ada penelitian lebih lanjut mengenai interaksi simbolik dalam kajian yang lebih luas.

